

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini penulis menguraikan kesimpulan dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. F dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran akibat skizofrenia paranoid di ruang percutut Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dari tanggal 15 Januari 2020 sampai dengan tanggal 23 Januari 2020 yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengkajian**

Pada saat dilakukan pengkajian klien menunjukkan tanda gejala dari masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran yaitu klien tidak bisa berkonsentrasi, perhatiannya mudah teralihkan, klien sering mendengar bisikan suara yang menyuruhnya untuk mengejek atau menghina orang lain, memarahi, dan memukul orang lain. Klien juga tampak menyendiri dan berbicara sendiri, menutup telinganya, dan mendekatkan dirinya ke arah tembok atau jendela.

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan hasil data pengkajian, terdapat 5 masalah keperawatan yang ada pada klien diantaranya yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi

pendengaran, gangguan konsep diri : harga diri rendah, resiko perilaku kekerasan, isolasi sosial, dan defisit perawatan diri. Masalah keperawatan atau diagnosa keperawatan yang diambil pada keperawatan jiwa adalah diagnosa tunggal, sesuai dengan data prioritas dan data terbanyak yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis mengangkat gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran sebagai diagnosa tunggal.

### 3. Rencana Tindakan Keperawatan (Intervensi)

Penulis menyusun rencana tindakan keperawatan yang disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh klien dan tidak terlepas dari sumber yang digunakan. Rencana yang digunakan penulis yaitu dalam bentuk strategi pelaksanaan (SP) dengan berdasar pada diagnosa utama (tunggal). Perencanaan pada gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran terdiri dari 4 SP untuk klien dan 2 SP untuk keluarga.

### 4. Pelaksanaan (Implementasi)

Penulis berusaha untuk menerapkan implementasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan rencana tersebut karena terbatasnya waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis maupun klien itu sendiri. Pelaksanaan SP 1 pada hari pertama teratasi sebagian karena klien belum mampu mengontrol halusinasi. Kemudian penulis melaksanakan SP 1 kembali pada hari kedua. Pada hari ketiga penulis melanjutkan tindakan SP 2 karena SP 1 sudah teratasi. Hari keempat penulis melaksanakan SP 3 dan

pada hari kelima melaksanakan SP 4. Namun SP 4 teratasi sebagian karena klien masih belum mengerti cara penggunaan obat dengan teratur sehingga penulis melaksanakan kembali SP 4 dihari keenam sekaligus mengevaluasi kembali tindakan yang telah dilaksanakan dari mulai SP 1 sampai dengan SP 4 dan didapatkan hasil klien sudah mampu mengendalikan halusinasinya.

#### 5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini penulis menyimpulkan dan menilai sejauh mana keberhasilan tindakan keperawatan pada klien serta meminta klien untuk menyebutkan dan memperagakan kembali tindakan yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada setiap SP yang telah diajarkan kepada klien. SP yang telah dilakukan pada Tn. F teratasi semua mulai dari SP 1 sampai dengan SP 4. Untuk SP keluarga penulis tidak dapat melakukan evaluasi karena SP keluarga tidak dapat dilaksanakan/ diimplementasikan.

### **B. Rekomendasi**

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada Tn. F dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran akibat skizofrenia paranoid di ruang percutut Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dari tanggal 15 Januari 2020 sampai dengan tanggal 23 Januari 2020, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit untuk menjadi lebih baik

kedepannya dan tetap memberikan asuhan keperawatan kepada klien gangguan jiwa secara optimal terutama dalam melaksanakan intervensi strategi pelaksanaan halusinasi sehingga dengan begitu keberhasilan klien untuk sembuh dapat meningkat dan tercapai dengan baik.